

HASIL CEK_13. Koran_Tukimin

by Psikologi 13. Koran_tukimin

Submission date: 30-Mar-2023 08:46AM (UTC+0700)

Submission ID: 2050481301

File name: 13. Koran_Tukimin_Genap_Agust_2021-2022.pdf (1.14M)

Word count: 2083

Character count: 12908

Sociopreneur Tukimin Melawan Covid-19

Sosoknya sederhana. Tidak nেকа. Ramah. Santun. Dan telaten melayani tamu. Paling tidak kesan tersebut yang saya terima saat bertandang ke rumahnya. Sebulan bisa sampai dua kali. Bahkan lebih. Sering main ke kediamannya membuat hubungan interpersonal terjalin akrab.

SIAPA DIA? Namanya Tukimin. Pengusaha barang kerajinan masih tetap bertahan di era pandemi Covid-19. Tentu saja upaya bapak memiliki anak satu ini termasuk sedikit dari pengusaha UMKM yang mampu survive. Realitas menunjukkan tak sedikit pengusaha kecil menengah, bahkan besar tak bisa melawan amukan badai Covid-19. Bisnis mereka keuang tenggelam karena badai Covid-19 terlalu kuat untuk menghempaskan usaha yang sudah dibangun dengan susah payah.

Bisnisnya. Bisnis Tukimin ternyata mampu melawan Covid-19. Bahkan barang kerajinan yang terbuat dari bahan dasar energi gandum, sepeleah pisang, talipalask, dan bahanlain yang tersedia laris manis diminati para pelanggan. Konsumen yang membeli produk kerajainnya hampir sebagian besar untuk dijual kembali melalui gerai *home decor* dari seluruh Indonesia. Ada juga yang melalui *online*. Tak ketinggalan konsumen yang menginginkan barang kerajinan hasil kreasi Tukimin untuk keperluan pribadi pun dilayani dengan baik. Tak ada bedanya dengan pelanggan lain yang membeli dalam jumlah besar. Selain mengurus bisnis domestik, Tukimin memproduksi barang kerajinan untuk ekspor ke manca negara.

Kemampuan Tukimin melawan badai Covid-19 untuk menjalankan bisnisnya memang tidak datang tiba-tiba. Ada proses panjang yang menyertainya. Seperti tokoh di komunitasnya yang pernah menjadi lurah selama dua periode di desa Tanjung Harjo, Nanggalun, Kulonprogo ini merupakan pribadi yang mempunyai jiwa peletak. Tidak pelit ilmu. Keshilihannya membikin barang kerajinan ditularkan pada orang lain. Bukti, Rumah Tukimin dijadikan tempat *workshop* bagi individu yang ingin men-



Resensi Kehidupan
Oleh
Dr. HADI SUYONO, S.Psi., M.Si¹

jadi perijin. Murid yang belajar pada Tukimin dari seluruh Indonesia.
Bukan hanya sebatas melatih para perijin. Tukimin mempunyai passion membina orang lain yang bercita-cita mendirikan usaha di bidang kerajinan. Setidaknya hasrat yang tinggi untuk membantu individu yang punya keinginan untuk mendirikan usaha didasarkan pengalaman saat mendampingi Bunda Eri yang sedang merintis jual *home decor* melalui *online*. Karena baru merintis jenis barang

home decor yang dibeli tidak dalam jumlah besar. Masih dalam jumlah kecil. Namun di tengah kesulitan Tukimin yang luar biasa untuk memenuhi permintaan ekspor. Tetap bersedia melayani permintaan jenis barang yang dibutuhkan istri untuk dijual kembali di toko *online*.

Bukan hanya berhenti sampai di sini. Tukimin juga mau membuat produk sesuai dengan desain yang disodorkan oleh Bunda Eri. Meski produk yang dipesan dalam jumlah terbatas. Dengan kesediaan Tukimin memenuhi permintaan tersebut meri manfaat besar baginya yang baru memulai bisnis *online*. Menggunakan sistem ini menjadikan selera pasar dapat dipenuhi dengan menggunakan koecek yang terbatas. Cara demikian menjadikan barang *home decor* yang dipajang di toko *online* laku.

Meski pandemi Covid-19 terus terjadi yang belum tahu kapan akan berakhir. Kesediaan Tukimin untuk memberdayakan orang lain agar tumbuh menjadi seorang pengusaha merupakan implementasi dari sociopreneur. Bisnis yang dijalankan tidak semata mengajir keuntungan pribadi, dan namun orang lain juga bisa berkembang dan memperoleh manfaat dari bisnis yang dilakoninya

selama ini.
Dan berkah dari sociopreneur tidak hanya dirasakan orang yang baru merintis usaha, tetapi juga bagi masyarakat sekitar. Warga sekitar memperoleh pekerjaan dari Tukimin untuk membuat barang kerajinan. Pekerjaan yang diberikan oleh Tukimin pada warga sangat berarti di era pandemi Covid-19.

Di era pandemi Covid-19 banyak perusahaan melakukan pemutusan hubungan kerja karena bangkrut. Maka di era pandemi Covid-19 masyarakat sangat kesulitan untuk mencari pekerjaan. Namun bersyukur warga di sekitar tempat tinggal Tukimin tetap melakukan aktivitas menganyam barang kerajinan. Rezeki pun tetap mengalir meski dalam situasi berat seperti sekarang.

Realitas menunjukkan sociopreneur yang dilakukan oleh Tukimin ternyata mampu membuat kolega bisnis dan warga sekitar tetap bisa tumbuh di era pandemi. Maka strategi sociopreneur yang dikembangkan oleh Tukimin bisa diterapkan pada komunitas lain agar bisa tetap hidup layak di era Covid-19. Semoga. Aamin.

¹Penulis Adalah Dosen Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan

SOSIAL

Lansia Sebatang Kara Jadi Hambatan Penanganan Korona

BANTUL, Radar Jogja - Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Dinas P3A) Bantul menata, terdapat sekitar 6.000 lanjut usia (lansia) yang tergolong orang ditua sebatang kara. Mereka sebetulnya masih memiliki anggota keluarga, namun tidak dipelihara. Hal ini temyata turut menghambat penanganan Covid-19 sekaligus menimbulkan permasalahan sosial.

Ketua Satgas Kalurahan Bantul Kuswandi membenarkan, timnya mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi lansia sebatang kara. Sebab dalam hal ini, data yang tersajinya harus bekerja ekstra. "Apalagi kalau seperti di wilayah kami lansia hidup sendiri dan terpasa", keluhnya dihubungi Radar Jogja kemarin (9/8).

Kuswandi menyebut, ada dua lansia sebatang kara yang tengah ditangani oleh satgasnya saat ini. Di mana satgasnya mengalami keterbatasan komunikasi. "Untuk pantauan tidak semudah yang muda, bisa melalui seluler. Ini harus disambangi setiap hari bersama teman-teman puskesmas untuk pantau kesehatan", paparnya.

Kuswandi dan timnya pun tidak dapat menipitikan lansia sebatang kara yang terdapat Covid-19 kepada warga sekitar. Sebab tetangga lansia tersebut juga tidak berani memberikan bantuan. "Akan tetapi untuk jaring pengaman sosial untuk kebutuhan sehari hari tetangga dan warga mengkomodifikasi", jelasnya.

Tercatat, setidaknya ada sekitar 200 lansia sebatang kara di Kalurahan Bantul. Mereka tersebar di 12 Padukuhan dan 93 RT. "Kesulitan utamanya adalah pantauan kesehatan dan kadang lansia tersebut ada yang agak susah dikasih arahan dan pengertian untuk taat prokes", sebutnya. Kepala Bidang Pelayanan dan Rehab P3AS P3AA Bantul, Tunk Wusri Akran bahkan menyebut, jumlah lansia sebatang kara di Bantul tinggi. Namun, Tunk tidak melakukan perbandingan dengan wilayah lain. "Lansia banyak yang tinggal sendiri di Bantul", cetusnya. (wia/pra/rg)

EKONOMI

Siap-Siap Ditanya, Sudah Vaksin Belum?

JOGJA, Radar Jogja - Tidak lama lagi beberapa lokasi di Kota Jogja bakal diwacanakan sebagai kawasan bermasker juga bervaksin. Dua lokasi tersebut di Stasiun Tugu dan kawasan Malioboro yang rencananya direalisasikan hari ini (10/8). Otomatis hanya warga yang bermasker dan bervaksinlah yang bisa berada di kawasan tersebut.

Wali Kota Jogja, Hariyadi Suyuti (HS) mengatakan, kawasan Malioboro dalam waktu dekat segera akan dipasang media visual bertuliskan kawasan bermasker dan juga bervaksin. Ini seiring dengan upaya pemerintah kota Jogja untuk mempercepat vaksinasi. "Maka Malioboro adalah kawasan bervaksin. Sebelum era PPKM adalah kawasan bermasker, mungkin satu dua hari sudah *check* tempel (Malioboro kawasan bervaksin)", katanya kemarin (9/8).

HS menjelaskan, upaya ini dilakukan untuk membangkitkan kegiatan ekonomi secara perlahan. Dan mampu terlepas dari keterpurukan akibat pgebuluk korona. Bagaimana mekanisme pelaksanaannya? Secara sampling akan melakukan pengecekan kepada pengunjung yang datang dengan menunjukkan kartu vaksinasi bagiyang sudah divaksin. Maka otomatis bisa memasuki kawasan Malioboro tersebut. "Kalau sudah selesai, ujanra.

Oleh sebab itu, masyarakat yang masuk Malioboro nantinya tidak sebatas diwajibkan memanti protokol kesehatan SM secara ketat, namun harus menunjukkan juga sudah divaksinasi. Hal tersebut berkaitan dengan mempersulit, namun demi keselamatan, kesehatan dan kenyamanan bersama. "Kawasan bervaksin menjadi satu hal kajikan utama kita. Malioboro ini warnanya sudah bervaksin semua, pedongannya juga sudah, jadi jangan ada yang tidak divaksinasi", tambahnya. (wia/pra/rg)

Suami Lawan Istri Sendiri di Pilur

Bukan Kali Pertama Terjadi di Sleman

Karena sesuai aturan, syarat pelaksanaan minimal diikuti dua peserta, ya sudah yang maju istrinya.

NUR HIDAYAT,
Sekretaris Kalurahan Candibinangun

ditutup, belum ada peserta lain yang mendaftar. "Karena sesuai aturan, syarat pelaksanaan minimal diikuti dua peserta, ya sudah yang maju istrinya", ucap Nur terkejut dihubungi, kemarin (9/8).

Ya, awalnya satu-satunya peserta incumbent atau petahana, Sismanoro, 52. Kem-

dian peserta lain, istrinya, bernama Yulianti Muryani, 45. Nantinya, mereka akan dihadapkan dengan 4.900 lebih daftar pemilih tetap (DPT) yang terbagi di 15 tempat pemungutan suara (TPS) di 12 padukuhan. "Unik dan baru terjadi kali ini suami mau bareng melawan istri", katanya.

Dihubungi terpisah, sang istri, Yulianti mengaku siap berjuang melawan suaminya, Sismanoro. Meski sang suami lebih berpengalaman karena dua kali menjabat sebagai Lurah Candibinangun. Selama itulah dia juga memanggul gelar lurah karena dijuluki "Bu lurah". Dari itulah dia belajar. Bagaimana menjadi seorang lurah. Bagaimana suaminyanya memperlakukan warnanya.

Secara pengalaman, menurutnya tak

jauh beda. Sebelum berstatus istri lurah pun dia sebagai istri dukuh. Dari suaminy dia banyak belajar. Hingga tiba waktunya mereka bersaing pada Pilur bulan depan. "Terbukti ingin menjadi lurah sbh pernah. Tapi nggak nyangka bersaing dengan suaminy sendiri", kata Yulianti, saat dihubungi sedang merias mantan itu.

Dia pun kerap mendapat cibiran menggelikan dari warnanya. Lantaran mereka bingung pilih yang mana. "Saya apa suami", ucapnya sembari tertawa. Meski begitu, keduanya selalu kompak. Bukan hanya untuk wagarna tetapi juga untuk anak-anaknya. "Sendainya jadi ya bagaimana membawa Candibinangun menjadi desa maju dan unggul", paparnya. (mel/pra/rg)



AVO TAAT PROKES: Warga berada di dekat spanduk sosialisasi nenerapan protokol kesehatan di Jalan Bantul, kemarin (9/8). DPRD Kota Jogja mendorong Pemkot Jogja kembali melakukan refoocusing anggaran untuk percepatan vaksinasi yang perlu penambahan anggaran Rp 9 miliar.

Percepatan Vaksinasi Butuh Tambahan Rp 9 Miliar

JOGJA, Radar Jogja - Dalam pembahasan Kebijakan Umum Perubahan Anggaran (KUPA) Tahun 2021 - KUA PPAS 2022 Komisi D dengan Dinas Kesehatan Kota Jogja di Kantor DPRD Kota Jogja, kemarin (9/8). "Paling Pertama Gerakan ini menjadikan sasaran fokus penanganannya yaitu kaitannya untuk penambahan penguatan PSC Yes I19 seperti penambahan penguatan dan unit ambulans, kapasitas pemuliharaan jenazah, penambahan alat pelindung diri (APD) maupun penambahan kapasitas penanganan limbah medis di seter-sektar. Nantinya usulan tersebut masih dirapikan ulang dengan Tim Anggaran Pemerintah Daerah kota Jogja. Termasuk juga dengan beberapa sentra yang ditunjuk. Mengingat jumlah penambahannya yang relatif besar. Sehingga dibutuhkan pengeseran anggaran untuk percepatan vaksinasi

ini", terangnya. Asumsinya dengan jumlah tambahan itu, full untuk mendomog percepatan vaksinasi yang dilakukan di 4 sentra sekaligus untuk menyuntikkan dua kali dosis. Dan untuk mengajir jumlah 170 ribu warga kota yang belum teravaksin. Paling tidak bisa mencapai 75 persen warga kota Jogja teravaksinasi atau sekitar 280 ribu jiwa. Saat ini baru sekitar 30 persen penduduk yang teravaksinasi.

Menurutnya, dengan melalui satu sentra vaksin maka Dinkes akan bisa memvaksin 1.000 orang per hari dengan target 90 hari. Artinya November diharapkan sudah bisa mencapai 75 persen. "Tukan butuh perhatian kita tidak bisa mengandalkan puskesmas dan rumah sakit saja", sambungnya. Kepala Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P) Kesehatan Dinas Kesehatan Kota Jogja Yuliana Amelia mengatakan, kebutuhan anggaran vaksinasi

itu untuk segala bentuk sarana dan prasarana yang mendukung lainnya. Termasuk kursi-kursi dan segala macam yang dilaini cukup memakan banyak biaya. "Inu sepanjang sampai Desember, poluknya 100 persen (penduduk teravaksin). Jumlah itu untuk segala macam apa rampunya, sarana-sarana sampai ke kursi dan lain-lain cukup tinggi biayanya", katanya.

Dikatakan, target percepatan vaksinasi untuk 17 Agustus bisa mencapai 75 persen masih terus dipupayakan Dinkes. Sebab, cukup mengalami kendala terutama dari ketersediaan tenaga kesehatan. Meskipun, segala daya upaya telah dilakukan seperti full melayani vaksinasi hari Minggu. "Ya kayaknya kok belum tercapai kelihatannya (75 persen), karena 17 Agustus tinggal menghitun hari. Kalau tidak sampai Agustus ya nanti masih bisa sampai Desember, ya", ujarnya. (wia/pra/rg)

HASIL CEK_13. Koran_Tukimin

ORIGINALITY REPORT

1 %

SIMILARITY INDEX

1 %

INTERNET SOURCES

0 %

PUBLICATIONS

0 %

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

media.neliti.com

Internet Source

<1 %

2

radarjogja.jawapos.com

Internet Source

<1 %

3

uad.ac.id

Internet Source

<1 %

4

Hendri Hermawan Adinugraha, Nina Yuliantika. "Strategi Marketing Usaha Pemancingan Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Kalijambe Kidul, Sragi, Pekalongan", Robust: Research of Business and Economics Studies, 2021

Publication

<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On